



## Penciptaan Kriya Kayu Hiasan Dinding Karakter Tari Topeng Malangan dengan Teknik Ukir

Riyan Januar Nst<sup>1\*</sup>, Sri Wiratma<sup>2</sup>  
<sup>1-2</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

Korespondensi Penulis: [riyanjanuarnst30@gmail.com](mailto:riyanjanuarnst30@gmail.com)\*

**Abstract.** *The creation of this work was motivated by the author's interest in making wall decoration wooden craft artworks inspired by the Malangan Mask dance characters. The author found unique and interesting things about the Malangan Mask dance characters such as facial expressions, eye expressions and different mask characteristics. This research aims to realize cultural, ethnic, artistic, social and philosophical visualization. The Creation Method used in the creation of wooden crafts for wall decoration of Malangan Mask dance characters by Nirwana and Andito (2017), namely starting from the internalization of ideas, the formulation of the concept of creation and the execution of the creation of works of art. The creation of this wall decoration is embodied in 12 works. The 12 wall decoration works have the same size of 25 cm x 52.8 cm. In this case, the author will create a wooden craft work hanging the wall of the Malangan Mask dance character using carving techniques. The characters of the Malangan Mask dance that will be applied include: (1) Panji Asmorbangun (Side 1), (2) Panji Asmorbangun (Side 2), (3) Dewi Sekartaji (Side 1), (4) Dewi Sekartaji (Side 2), (5) Raden Gunung Sari (side 1), (6) Raden Gunung Sari (side 2), (7) Dewi Ragil Kuning (Side 1), (8) Dewi Ragil Kuning (Side 2), (9) Klana Sewandana (Side 1), (10) Sewandana Clan (Side 2), (11) Bapang Joyo Pangangun Angun (Side 1), (12) Bapang Joyo Pangangun Angun (Side 2).*

**Keywords:** *Carving, Malangan Masks, Wall Decoration, Wood Crafts*

**Abstrak.** Penciptaan karya ini dilatarbelakangi ketertarikan penulis membuat karya seni kriya kayu hiasan dinding yang terinspirasi dari karakter tari Topeng Malangan. Penulis menemukan hal-hal yang unik dan menarik dari karakter tari Topeng Malangan seperti ekspresi wajah, ekspresi mata dan karakteristik topeng yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan visualisasi budaya, etnik, artistik, sosial dan filosofis. Metode Penciptaan yang digunakan pada penciptaan kriya kayu hiasan dinding karakter tari Topeng Malangan ini oleh Nirwana dan Andito (2017), yaitu mulai dari internalisasi gagasan, rumusan konsep penciptaan dan eksekusi penciptaan karya seni rupa. Penciptaan hiasan dinding ini diwujudkan dalam 12 karya. Ke 12 karya hiasan dinding mempunyai ukuran yang sama 25 cm x 52,8 cm. Dalam hal ini penulis akan menciptakan sebuah karya kriya kayu hiasan dinding karakter tari Topeng Malangan dengan menggunakan teknik ukir. Adapun karakter-karakter tari Topeng Malangan yang akan diterapkan antara lain: (1) Panji Asmorbangun (Sisi 1), (2) Panji Asmorbangun (Sisi 2), (3) Dewi Sekartaji (Sisi 1), (4) Dewi Sekartaji (Sisi 2), (5) Raden Gunung Sari (sisi 1), (6) Raden Gunung Sari (sisi 2), (7) Dewi Ragil Kuning (Sisi 1), (8) Dewi Ragil Kuning (Sisi 2), (9) Klana Sewandana (Sisi 1), (10) Klana Sewandana (Sisi 2), (11) Bapang Joyo Pangangun Angun (Sisi 1), (12) Bapang Joyo Pangangun Angun (Sisi 2).

**Kata kunci :** Ukiran, Topeng Malangan, Hiasan Dinding, Kerajinan Kayu

### 1. LATAR BELAKANG

Keanekaragaman budaya, suku, dan agama Indonesia luar biasa. Setiap daerah memiliki cara, tradisi, dan norma sosial yang unik untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Namun, pergeseran zaman yang cepat sering membuat pentingnya mempertahankan dan memahami warisan budaya yang telah diwariskan dari generasi sebelumnya.

Kota Malang memiliki warisan sejarah yang istimewa yang dikenal sebagai Topeng Malangan. Dengan suara gamelan yang merdu dan tarian orang yang memakai topeng. Kebudayaan ini termasuk dalam daftar delapan kesenian Jawa Timur dan dianggap sebagai

warisan budaya tak benda negara. Tari Topeng Malangan tidak hanya digunakan dalam upacara adat, tetapi juga sering digunakan saat penghormatan tamu penting pada acara resmi pemerintahan. Tari topeng Malangan masih diadakan di Malang, Jawa Timur, hingga saat ini.

Tari Topeng Malangan adalah kombinasi seni yang berbeda. Tidak hanya tarian tradisional, tetapi juga seni kriya, seperti Topeng Malangan. Seni kriya adalah jenis seni yang telah lama ada di masyarakat tradisional yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan biasanya digunakan sebagai alat fungsional untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang mendukungnya. Gustami (2007) dalam Kartowitanto (2016) menyatakan bahwa seni yang dikategorikan sebagai seni tradisional telah mewarisi sistem keahlian ini dari generasi ke generasi.

Tari Topeng Malangan menggambarkan kehidupan dan watak manusia, yang kadang-kadang bahagia, sedih, tertawa, marah, malu, dan sebagainya. Karakter-karakter topeng yang digunakan dalam kesenian tari ini memiliki makna yang jelas. Selain karakter topengnya, makna ini juga ditunjukkan oleh warna topengnya. Warna-warna seperti putih melambangkan kesucian, hijau melambangkan kehidupan, kuning melambangkan kegembiraan, dan merah melambangkan nafsu seksual. Menurut Handoyo (2022) secara keseluruhan, Topeng Malangan memiliki lebih dari 76 karakter. Namun, hanya enam karakter yang dikenal dalam cerita Topeng Malangan yang dimainkan: Panji Asmorobangun, Dewi Sekartaji, Raden Gunung Sari, Dewi Ragil Kuning, Klono Suwandono, dan Bapak Joyo Panganggun Angun.

Tema yang akan digunakan untuk karya ini adalah karakter Topeng Malangan. Karakter yang paling menonjol dari Topeng Malangan adalah Panji Asmorobangun, Dewi Sekartaji, Raden Gunung Sari, Dewi Ragil Kuning, Klana Sewandana, dan Bapak Joyo Panganggun Angun. Karakter-karakter Topeng Malangan ini diambil dari penelitian literatur yang dilakukan melalui jurnal sebagai referensi. Dalam perancangan ini, tema karakter Topeng Malangan akan dikombinasikan dengan hiasan dinding, menciptakan revitalisasi seni kriya kayu.

## **2. KERANGKA TEORITIS**

### **Kriya Kayu**

Menurut Sunarya (2015), seni kriya akan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman karena itu merupakan produk yang mencerminkan cara berpikir dan cara bertindak masyarakat pada masanya. Dengan demikian, Nurjoyo dkk. (2022) mengatakan bahwa seni kriya adalah jenis seni yang berbeda yang memiliki nilai-nilai estetika, simbolis, filosofis, dan fungsional. Kriya mencerminkan pola pikir serta perilaku masyarakat di mana ia dikembangkan atau diciptakan). Menurut Qothrunnada (2021), kayu digunakan secara luas

untuk membuat berbagai macam produk, termasuk patung, wayang golek, topeng, perabot, hiasan ukiran, dan perabot.

### **Hiasan Dinding**

Hiasan dinding kayu biasanya merupakan produk hiasan yang memiliki manfaat selain keindahan (Dewi et al., 2021). Menurut Langgan dkk. (2019) "hiasan dinding" terdiri dari dua kata dasar, "hiasan" dan "dinding". Dalam konteks hiasan dinding, "hiasan" mengacu pada tindakan mempercantik, sedangkan "dinding" merujuk pada penyekat atau bagian samping ruangan. Hiasan dinding dapat diinterpretasikan sebagai elemen penutup ruangan yang terbuat dari berbagai bahan seperti kayu, anyaman bambu, dan lainnya, yang bertujuan untuk memperindah tampilan suatu ruangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hiasan dinding adalah sebagai salah elemen yang sifatnya dekoratif dan dipasang di dinding ruangan dengan tujuan untuk memperindah tampilan ruangan.

### **Tari Topeng Malangan**

Topeng Malangan mempunyai karakteristik unik yang terletak pada interpretasi bentuk hidung, mata, bibir, serta warna dan ukiran pada setiap topeng. Warna-warna dasar pada Topeng Malangan mencakup merah, putih, hijau, kuning, dan hitam, yang masing-masing mempunyai peran sebagai simbol karakter atau tokoh yang dimainkan oleh penari. Topeng Malangan sekarang digunakan tidak hanya sebagai penutup wajah bagi para pemain dan penari di pertunjukan tari Topeng Malangan, tetapi juga sebagai dekorasi dinding, rak, gantungan kunci, dan berbagai souvenir lainnya. Ini menunjukkan bahwa Topeng Malangan memiliki nilai sebagai seni rupa secara terpisah daripada hanya digunakan sebagai properti dalam tari Topeng Malangan. Meskipun makna simbolisnya tetap terkait dengan kisah Roman Panji yang diceritakan dalam tarian, maknanya tetap relevan.

### **Teknik Ukir**

Teknik ukir kayu adalah teknik pengolahan kayu yang melibatkan pemotongan atau pemahatan kayu untuk membuat berbagai motif, pola, atau detail dekoratif pada permukaannya. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat ukir seperti pahat, gergaji halus, dan pisau ukir (Maulana, 2020). Teknik ukir diartikan sebagai suatu ragam hias yang bersifat kruwikan, buledan, sambung – menyambung sehingga kruwikan dan buledan tersebut merupakan bentuk lukisan yang indah. Bertolak dari pendapat tersebut, jadi ciri utama teknik ukir yaitu membuat suatu permukaan yang tadinya rata menjadi tidak rata dan memiliki unsur keindahan.

### 3. METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan yang akan diaplikasikan pada penelitian ini merujuk pada langkah-langkah metode penciptaan karya seni menurut Nirwana dan Andito (2017). Metode penciptaan karya seni menurut teori Nirwana dan Andito (2017) adalah sebagai berikut.

#### **Internalisasi Gagasan**

Tahap internalisasi gagasan terdiri dari langkah-langkah seperti penentuan tema dan faktor yang melatarbelakangi penciptaan. Selanjutnya pada tahap ini dirumuskan ide dan tujuan penciptaan. Pada tahap internalisasi gagasan juga dilakukan riset akan sumber-sumber yang dibutuhkan dan dijadikan sebagai alat penciptaan.

#### **Rumusan Konsep Penciptaan**

Pada tahap konsep penciptaan, gagasan atau ide yang sudah ditemukan pada tahap internalisasi gagasan dihubungkan dengan konsep. Selanjutnya pada tahap ini ditentukan desain awal, bentuk, dan isi penciptaan. Tahap ini ditandai juga dengan rancangan awal karya penciptaan. Penciptaan kriya kayu hiasan dinding karakter tari Topeng Malangan menggunakan kayu dengan ukuran 25 cm x 52,8 cm. Desain yang akan digunakan adalah sebagai berikut ini.

#### **Eksekusi Penciptaan Karya Seni Rupa**

Pada tahap eksekusi penciptaan karya seni rupa, rancangan awal yang telah diselesaikan pada tahap rumusan konsep penciptaan, direalisasikan. Pada tahap ini teknik-teknik yang telah dipilih untuk mengolah bahan diterapkan. Proses pengerjaan dilakukan secara bertahap dengan berdasarkan rancangan awal. Setelah karya selesai, lakukan evaluasi terhadap hasil akhir penciptaan. Evaluasi ini meliputi sejauh mana pencapaian tujuan penciptaan dan sejauh mana desain dan teknik yang digunakan berhasil merealisasikan konsep awal.

### 4. HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

#### **Alat dan Bahan Penciptaan**

Alat untuk membuat kriya kayu hiasan dinding karakter tari Topeng Malangan adalah sebagai berikut:

##### **1. Pahat Ukir**

Pahat ukir kayu adalah perangkat yang digunakan untuk membuat ukiran kayu. Adapun alat-alat pahat ukir adalah sebagai berikut:

- a) Pisau Ukir (*Gouge*): Pisau dengan bentuk melengkung untuk mengukir dan memotong kayu.
- b) Pisau Raut (*Chisel*): Pisau dengan bentuk datar untuk memotong dan menghaluskan permukaan kayu.

- c) Gergaji ukir (*Coping saw*): Gergaji kecil untuk memotong kayu dengan bentuk yang kompleks.
- d) Palu ukir (*Mallet*): Palu kecil untuk memukul pisau ukir dan memperkuat ukiran.

## **2. Pisau Detail**

Penulis gunakan untuk mendetail bagian yang rumit untuk mendapatkan hasil ukiran yang sempurna.

## **3. Pisau Cutter**

Penulis menggunakan pisau cutter untuk memotong bagian pemisah antara bingkai dan latar belakang karya.

## **4. Pensil**

Pensil pada pembuatan karya ini berfungsi sebagai membentuk gambaran desain pada kertas dan selanjutnya dipindahkan ke kayu untuk pengukiran.

## **5. Penggaris**

Penulis menggunakan penggaris sebagai alat bantu membuat sket bingkai dan mengatur proporsi karakter tari Topeng Malangan.

## **6. Kertas Pasir/Amplas**

Penulis menggunakan kertas amplas mikro atau halus untuk menghaluskan kayu sebagai tahap *finishing*.

## **7. Kuas Cat Kayu**

Penulis menggunakan kuas cat kayu datar (*Flat Brush*) untuk *finishing* sesuai dengan karya penulis dengan permukaan datar.

Bahan untuk membuat kriya kayu hiasan dinding karakter tari topeng Malangan adalah sebagai berikut:

## **8. Kayu Jeletung**

Kayu jeletung (*Celtis philippensis*) adalah jenis kayu yang berasal dari pohon Jeletung yang merupakan tanaman asli Asia tenggara, termasuk Indonesia. Penulis memilih kayu Jeletung karena mudah diolah, kekerasan yang cenderung sedang, tekstur halus dan rata.

## **9. Tali Rami**

Tali rami adalah jenis tali yang terbuat dari serat rami, yaitu serat yang diperoleh tanaman rami (*Boehmeria nivea*). Penulis menggunakan tali rami sebagai gantungan pada karya dan sebagai penambah estetika pada karya yang akan dibuat.

## **10. Woodstain**

Woodstain adalah cat dasar kayu dapat meresap ke dalam serat kayu, sehingga dapat meningkatkan warna alami dan menampilkan pola kayu.

### **11. Glaze**

Glaze merupakan bahan finishing yang tipis dan semi transparan. Penggunaan glaze pada permukaan kayu berfungsi untuk menghasilkan efek monokrom gelap terang dan volume pada ukiran kayu.

### **12. Aqua Laquer Wood Finishing**

Aqua laquer adalah finishing transparan berfungsi sebagai pelapis akhir untuk melindungi lapisan wood stain dan glaze, juga memberikan efek semi mengkilap pada kayu.

### **13. Gantungan Bingkai**

Penulis menggunakan gantungan sekrup berbahan logam sebagai media penyatu antara tali rami dan dinding.

### **Proses Penciptaan**

1. Pertama, membuat desain karakter tari Topeng Malangan pada media kertas HVS A4 dan alat Pensil yang digunakan, karena pensil tersebut mudah dioperasikan dan warna tidak terlalu pekat jika ada kesalahan dalam membuat desain mudah dihapus.
2. Langkah selanjutnya yaitu memindahkan desain gambar karakter tari Topeng Malangan yang ada di kertas HVS A4, dipindahkan ke kayu jeletung dengan melakukan pengamatan secara langsung dalam memindahkan desainnya.
3. Langkah selanjutnya melakukan pengukiran dilakukan dengan mengikuti desain karakter tari Topeng Malangan yang telah dipindah ke kayu jeletung dengan menggunakan alat bantu pahat ukir.
4. Langkah selanjutnya melakukan proses pengamplasan, setelah kayu selesai pada tahap pengukiran selanjutnya adalah proses penghalusan permukaan kayu dengan menggunakan kertas amplas.
5. Tahap pertama adalah mengaplikasikan wood stain diatas seluruh permukaan kayu dengan merata, lalu permukaan kayu di haluskan kembali dengan menggunakan amplas, mengoleskan kembali wood stain secara merata. Setelah wood stain mengering, mengoleskan lapisan glaze ke permukaan kayu, sebelum glaze mengering gosok permukaan kayu yang ingin memiliki warna lebih terang dengan menggunakan kain lap untuk memberikan efek gradasi gelap terang. Tahap akhir yaitu lapisan aqua laquer di kuas secara merata.

## Pembahasan Karya

### 1. Panji Asmorobangun (Sisi 1)



Gambar 1 *Panji Asmorobangun (Sisi 1)*

(Sumber: Riyan januar Nst, 2025)

Karya kayu ukir berjudul Panji Asmorobangun (Sisi 1), pada karya ini menampilkan karakter menghadap sebelah kiri, bagian kepala yang menghadap kedepan. Tangan terangkat hingga setara dengan mulut dan bagian jari yang terbuka lebar. Karakter Panji Asmorobangun mencerminkan karakter yang baik hati. Sifat-sifat jujur, sabar, gesit dan kepahlawanan tercemrin dari matanya yang berbentuk bulir padi. Terdapat titik diantara bagian alisnya menunjukkan ia keturunan Dewa, alisnya berbentuk *naggal sepiisan*, berhidung mancung, bibirnya yang sedikit terbuka menggambarkan sifat lembut dan budi luhurnya, juga terdapat kumis panjang dan jenggot.

### 2. Panji Asmorobangun (Sisi 2)



Gambar 2 *Panji Asmorobangun (Sisi 2)*

(Sumber: Riyan januar Nst, 2025)

Karya kayu ukir berjudul Panji Asmorobangun (Sisi 2), dalam sejarahnya karakter Topeng Panji Asmorobangun merupakan tokoh protagonis dalam cerita, yang memainkan peran sentral untuk mengatur perkembangan konflik dalam narasi. Karakter Topeng Panji Asmorobangun diceritakan sebagai pengeran yang gagah berani, romantis, dan memiliki banyak petualangan demi mencari cintanya, Dewi Sekartaji. Topeng Malangan menjadi

warisan budaya yang sangat berharga dan dipertahankan hingga saat ini. Topeng ini sering digunakan dalam seni pertunjukkan dan tarian tradisional.

### 3. Dewi Sekartaji (Sisi 1)



Gambar 3 Dewi Sekartaji (Sisi 1)

(Sumber: Riyan Januar Nst, 2025)

Karya kayu ukir berjudul Dewi Sekartaji (Sisi 1), pada karya ini menampilkan karakter menghadap sebelah kiri, bagian kepala menunduk dan bagian pada jari menutup rapat. Karakter Topeng Dewi Sekartaji menjadi figur kebaikan sifat manusia dan sebagai gambaran kecantikan seseorang perempuan dalam budaya Jawa yaitu kesabaran, kepedulian terhadap orang yang tidak mampu, pintar menyimpan rahasia, mudah bergaul, taat terhadap aturan, mempunyai daya tarik dan suci. Karakter Topeng Dewi Sekartaji mempunyai bentuk alis *naggal sepiisan*, mata sipit, hidungnya mancung dan terdapat titik diantara alisnya.

### 4. Dewi Sekartaji (Sisi 2)



Gambar 4 Dewi Sekartaji (Sisi 2)

(Sumber: Riyan Januar Nst, 2025)

Karya kayu ukir berjudul Dewi Sekartaji (Sisi 2), dalam sejarahnya Dewi Sekartaji (Galuh Candra Kirana) merupakan saudara perempuan Raden Gunung Sari dan istri Panji Asmorobangun (Raden Inu Kertapati). Cerita hilangnya Dewi Sekartaji menjadi salah satu cerita berisi petualangan, penyamaran dan rintangan yang harus mereka hadapi sebelum akhirnya bersatu kembali yang dijadikan pementasan atau tarian lakon Topeng Malangan.



## 5. Raden Gunung Sari (Sisi 1)



Gambar .5 Raden Gunung Sari (Sisi 1)

(Sumber: Riyan Januar Nst, 2025)

Karya kayu ukir berjudul Raden Gunung Sari (Sisi 1), pada karya ini menampilkan karakter menghadap sebelah kiri, bagian kepala menunduk dan bagian tangan pada jari terbuka. Karakter Topeng Raden Gunung Sari merupakan sahabat baik Panji Asmorobangun. Pada karya ini Topeng Raden Gunung Sari melambangkan sifat-sifat suci, lembut dan baik hati. Karakteristik Topeng Raden Gunung Sari juga memiliki simbol titik pada alisnya yang tipis dan rapi sebagai tanda keturunan dewa. Karakter topeng ini memiliki hidung mancung namun sisinya sedikit melebar, matanya sipit dan kumis yang panjang.

## 6. Raden Gunung Sari (Sisi 2)



Gambar 6 Raden Gunung Sari (Sisi 2)

(Sumber: Riyan Januar Nst, 2025)

Karya kayu ukir berjudul Raden Gunung Sari (Sisi 2), dalam sejarahnya Raden Gunung Sari merupakan tokoh ksatria Jawa dalam lakon tari Topeng Malangan yang berperan sebagai penyelesaian konflik. Raden Gunung Sari merupakan saudara laki-laki dari Dewi Sekartaji dan merupakan suami dari Dewi Ragil Kuning.

## **7. Dewi Ragil Kuning (Sisi 1)**



Gambar 7 Dewi Ragil Kuning (Sisi 1)

(Sumber: Riyan Januar Nst, 2025)

Karya kayu ukir berjudul Dewi Ragil Kuning (Sisi 1), Pada karya ini menampilkan karakter menghadap sebelah kiri, bagian kepala karakter menunduk dan tangan pada bagian jari yang menutup rapat. Karakter Topeng Dewi Ragil Kuning dikenal sebagai putri yang cantik jelita dan memiliki sifat yang lembut, baik hati, tegas dan pemberani. Karakter Topeng Dewi Ragil Kuning memiliki mata sipit, hidung mancung dan bibir senyum lebar.

## **8. Dewi Ragil Kuning (Sisi 2)**



Gambar 8 Dewi Ragil Kuning (Sisi 2)

(Sumber: Riyan Januar Nst, 2025)

Karya kayu ukir berjudul Dewi Ragil Kuning (Sisi 2), dalam sejarahnya Karakter Dewi Ragil Kuning merupakan seorang perempuan yang setia dan penuh pengabdian. Sosok Topeng Dewi Ragil Kuning digambarkan dengan ekspresi lembut dan ukiran bunga pada hiasan mahkota dikepalanya. Dewi Ragil kuning terkenal cantik banyak raja yang ingin melamarnya, tetapi kesetiaannya tetap kepada Raden Gunung Sari. Sosok Karakter Dewi Ragil Kuning merupakan adik dari Panji Asmorobangun.

## 9. Klana Sewandana (Sisi 1)



Gambar 9 Klana Sewandana (Sisi 1)

(Sumber: Riyan Januar Nst, 2025)

Karya kayu ukir berjudul Klana Sewandana (Sisi 1), pada karya ini menampilkan karakter menghadap sebelah kiri dengan mimik muka marah. Bagian kepala karakter yang menghadap keatas dan bagian tangan karakter menghadap ke atas. Karakter Topeng Klana Sewandana, merupakan tokoh antagonis yang menjadi musuh raden panji. Karakter Topeng Klana Sewandana digambarkan sebagai sosok yang memiliki mata besar atau mata *kedhelen*, Hidungnya berbentuk *pagotan*, mulutnya berbentuk *jambe sinegar setangkap*, Jambang yang serupa ronce melati, serta jenggotnya yang brewok.

## 10. Klana Sewandana (Sisi 2)



Gambar 10 Klana Sewandana (Sisi 2)

(Sumber: Riyan Januar Nst, 2025)

Karya kayu ukir berjudul Klana Sewandana (Sisi 2), pada karya ini menampilkan karakter menghadap sebelah kiri dengan mimik muka marah, bagian kepala karakter tegap dan pada bagian telapak tangan dengan jari terbuka lebar pada karakter. Dalam sejarah karakter Topeng Klana Sewandana terinspirasi dari kisah Pangeran Klana Sewandana, seorang pangeran yang berani dan bijaksana.

### 11. Bapang Joyo Pangangun Angun (Sisi 1)



Gambar 11 Bapang Joyo Pangangun Angun (Sisi 1)

(Sumber: Riyan Januar Nst, 2025)

Karya kayu ukir berjudul Bapang Joyo Pangangun Angun (Sisi 1), pada karya ini menampilkan karakter menghadap sebelah kiri dengan mimik muka marah, bagian kepala karakter yang menghadap keatas dan bagian telapak tangan jari terbuka lebar pada karakter. Karakter Topeng Bapang Joyo Pangangun Angun merupakan sahabat Klana Sewandana, karakter Topeng Bapang Joyo Pangangun Angun serupa dengan Klana Sewandana, yakni tokoh yang pemarah dan pemberani. Karakteristik wajahnya memiliki mata besar atau *kedhelen*, alis berbentuk *blarak sinegar*, mulut yang terbuka memperlihatkan giginya dan memiliki brewok. Ciri khas topeng ini hidungnya yang panjang ke depan atau *bapangan*.

### 12. Bapang Joyo Pangangun Angun (Sisi 2)



Gambar 12 Bapang Joyo Pangangun Angun (Sisi 2)

(Sumber: Riyan Januar Nst, 2025)

Karya kayu ukir berjudul Bapang Joyo Pangangun Angun (Sisi 2), pada karya ini menampilkan karakter menghadap sebelah kiri dengan mimik muka marah, bagian kepala karakter menghadap kebawah dan pada bagian telapak tangan dan jari terbuka lebar pada karakter. Dalam sejarahnya karakter Topeng Bapang Joyo Pangangun Angun merupakan warisan budaya Jawa Timur yang berasal dari Kerajaan Malangan pada abad ke-13. Terinspirasi dari kisah Bapang, seorang pangeran berani dan bijaksana, topeng ini memiliki makna simbolis kekuatan spritual, kegagahan, *Sabrangan*, *Burisrawa* dan *Dursana*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada karya penciptaan kriya kayu hiasan dinding karakter tari Topeng Malangan dengan teknik ukir di Prodi Pendidikan Seni rupa Universitas Negeri Medan memperoleh beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Proses pembuatan karya seni murni karya penciptaan kriya kayu hiasan dinding karakter tari Topeng Malangan dengan teknik ukir memiliki waktu pengerjaan yang tergolong lama melalui tahap demi tahap dalam proses pembuatan karya. Pembuatan karya ini dimulai dari pengerjaan desain sketsa pada media kertas HVS A4 kemudian dipindahkan pada kayu, pembentukan desain karakter tari Topeng Malangan dengan menggunakan teknik ukir.
2. Pengukiran dimulai dengan mengerjakan latar belakang kemudian dilanjutkan pengukiran pada karakter tari Topeng Malangan, pendetaillan karya menggunakan pisau detail untuk mendetail untuk penyempurnaan dan kerapihan karya, selanjutnya proses pengamplasan keseluruhan pada karya yang telah siap diukir, proses pewarnaan dengan menggunakan cat kayu, kemudian *finishing* dengan pelapisan cat kayu basis air (*clear*), dan yang terakhir pemasangan gantungan pada karya. Semua proses pengerjaan karya dilakukan secara manual dan dilakukan oleh peneliti sendiri.
3. Dari keseluruhan karya yang telah dibuat, mendapatkan hasil pada 12 karya tersebut, keunikan pada karya seni yang telah dibuat adalah perwujudan karakter tari Mopeng Malangan diinovasikan menjadi karya seni murni berupa karya dekorasi hiasan dinding dan beragam akan tekstur membuat pengalaman berkarya semakain beragam, keseimbangan antara latar belakang dengan inti karya harmonis dan perbedaan permukaan pada karya antara latar belakang dan inti karya menjadikan penyajian karya lebih mudah diamati. Gagasan utama dalam karya seni kriya ukir ini adalah keratifitas dan inovasi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penciptaan karya seni kriya kayu hiasan dinding karakter tari Topeng Malangan menggunakan teknik ukir di Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Medan, maka ditemukan saran-saran yang dapat dijadikan upaya koreksi dan evaluasi kesulitan atau kendala dalam penelitian ini, adapun upaya tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti berharap kedepannya banyak peneliti-peneliti selanjutnya dapat mengembangkan, mengangkat, berinovasi, dan berkreatifitas tinggi dalam melakukan penelitian Penciptaan Kesenirupaan mengenai kebudayaan-kebudayaan tradisional yang ada di Indonesia terkhusus pada bidang seni kriya kayu.
2. Peneliti berharap yang akan datang bahwa seniman kriya kayu mendapat dukungan dan dorongan dari pihak-pihak relevan di dunia kesenirupaan sehingga mendapatkan apresiasi yang mampu membangun semangat dalam mengembangkan potensi-potensi seniman kriya kayu.

## REFERENSI

- Astrini, W., Amiuzza, C. B., & Handajani, R. P. (2013). Semiotika rupa topeng Malangan. *Ruas*, 11, 89–98.
- Corbett, S., & Freeman, J. (2012). *The practical woodworker: A comprehensive step-by-step course in working with wood*. Southwater: DIY Academy.
- Enget, B. S. F., Lazim, M., Karyono, S., & Sudarmanto, E. (2008). *Kriya kayu untuk sekolah menengah kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Gustami, S. P. (2007). *Butir-butir mutiara estetika Timur: Ide dasar penciptaan karya*. Yogyakarta: Prasistwa.
- Handoyo, T. (2022). Dedikasi Tri Handoyo lestarian topeng Malangan; Mengukir topeng sembari rawat budaya Panji. *Malang Posco Media*. Retrieved from <https://malangposcomedia.id/dedikasi-tri-handoyo-lestarian-topeng-malangan-mengukir-topeng-sembari-rawat-budaya-panji/>
- Haryono, T. (2002). *Terminologi dan perwujudan seni kriya masa lalu dan masa kini: Sebuah pendekatan historis-arkeologi*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Hidajat, R. (2016). Fungsi dan proses pembuatan topeng di Kabupaten Malang Jawa Timur. *Dinamika Kerajinan dan Batik: Majalah Ilmiah*, 31(1), 1. <https://doi.org/10.22322/dkb.v31i1.1044>
- Kartowitanto, E. (2016). *Eksplorasi bentuk kubus dalam karya kriya kayu*. Yogyakarta: Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
- Langngan, R. R., Mappalahere, T., & Yabu, M. (2019). Process of cigarette designing industry in Tonga subscription of Kesu' Regency of North Toraja. *TANRA: Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.26858/tanra.v6i2.11305>
- Manuaba, I. B. (2013). Keberadaan dan bentuk transformasi cerita Panji. *LITERA*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v12i01.1325>

- Maulana, N. R. (2020). Teknik ukir ornamen pendhok di Yogyakarta. *INVENSI*, 5(2), 129–138. <https://doi.org/10.24821/invensi.v5i2.3861>
- Melany, A. (2015). Tari topeng Malang sebagai alternatif wisata budaya di Kota Malang. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 1(2), 43–61. <https://doi.org/10.30813/jhp.v1i0.241>
- Nirwana, A., & Andito, T. (2017). Eksplorasi metode penciptaan seni rupa komunitas Kentjinding melalui proyek seni rupa *Unreasonableness* di Kota Malang. *Studi Budaya Nusantara*, 1(1), 55–76. <https://doi.org/10.21776/ub.sbn.2017.001.01.06>
- Nurchahyo, H. (2009). *Konservasi cerita Panji*. Surabaya: Dewan Kesenian Jawa Timur.
- Nurjoyo, J., Munir, H. U., & Astuti, K. S. (2022). Charles Sanders Pierce semiotic analysis of symbolic meaning on Kriya art of Panji mask Cirebon. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(2), 177. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v9i2.3370>
- Purnama, Y. P., & Rachmadian, A. (2016). Pengaruh masuknya budaya asing terhadap pelestarian kebudayaan tari tradisional Wayang Topeng Malangan di Malang Raya, Jawa Timur. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 1(2), 6–21. <https://doi.org/10.26905/jpp.v1i2.516>
- Qothrunnada, K. (2021). Seni kriya: Sejarah, fungsi, jenis, dan contohnya. *Detik*. Retrieved from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5808858/seni-kriya-sejarah-fungsi-jenis-dan-contohnya>
- Salim, A. J., Bangsa, P. G., & Christianna, A. (2017). Perancangan buku kesenian tentang topeng Malangan di Kota Malang. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, 15(2), 1–60.
- Sunarya, I. K. (2015). Perkembangan seni kriya di tengah perubahan masyarakat. *Imaji*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/imaji.v4i2.6711>
- Widigdo, D. H., & Sayatman, S. (2020). Perancangan media collectible figure karakter tokoh topeng Malangan sebagai souvenir tematik kesenian tradisional Kota Malang. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 8(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v8i2.48847>
- Zoetmulder, P. J. (2000). *Manunggaling Kawula Gusti*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.